



GHÂNCARAN: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran>

E-ISSN : 2715-9132 ; P-ISSN: 2714-8955

DOI 10.19105/ghancaran.vi.11764



Optimalisasi Penggunaan Teknologi dalam Implementasi Kebutuhan Bahan Ajar BIPA Tingkat Pemula

Patrick Fiskhas Maranta*, **B. Widharyanto****, **Yuliana Setyaningsih*****

*Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

**Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

***Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Alamat surel: petrick987@gmail.com; bwidharyanto@gmail.com;
yuliapbsi@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci:
Pembelajar
BIPA level
pemula;
Bahan ajar
elektronik;
Integrasi
teknologi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) yang mengalami perkembangan pesat dalam era digital. Namun, terdapat keterbatasan pengembangan bahan ajar terintegrasi teknologi ajar untuk melatih keterampilan berbicara BIPA tingkat pemula di Yogyakarta. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan kebutuhan pembelajar BIPA tingkat pemula di Yogyakarta dalam melatih keterampilan berbicara melalui penggunaan bahan ajar terintegrasi teknologi. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Data penelitian yang digunakan adalah hasil dari wawancara mendalam kepada pengajar BIPA dan penyebaran angket terhadap pembelajar asing di Yogyakarta. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pembelajar BIPA memiliki kebutuhan beragam materi pembelajaran, konsep, dan integrasi teknologi dan informasi pada materi pengajaran dengan memerhatikan: 1) e-book digital interaktif yang dapat membantu pembelajar untuk melatih keterampilan berbicara, 2) Pemilihan topik pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajar, 3) penggunaan bahan ajar secara mandiri, 4) materi yang dapat mengakomodasi tantangan, gambaran nyata kehidupan sehari-hari, dan variasi multimedia, 5) Beragam topik pembelajaran yang dapat merangsang kognivitas pembelajar.

Abstract

Keywords:
Beginner-level BIPA
student;
e-book;
Integrated
technology.

This research is motivated by the phenomenon of Indonesian Language Learning Center (BIPA) that has experienced rapid development in the digital era. However, there are limitations in the development of integrated instructional materials with technology to train speaking skills of beginner-level BIPA learners in Yogyakarta. The research objective is to describe the needs of beginner-level BIPA learners in Yogyakarta in training speaking skills through the use of technology-integrated instructional materials. The research method used a descriptive-qualitative approach. The research data consisted of the results of in-depth interviews with BIPA instructors and the distribution of questionnaires to foreign learners in Yogyakarta. The research findings reveal that BIPA learners have diverse needs for learning materials, concepts, and the integration of technology and information in teaching materials, considering: 1) interactive digital e-books which provide learners in practicing speaking skills, 2) appropriate topic selection, 3) independent use of instructional materials, 4) materials that can accommodate

challenges, provide realistic depictions of daily life, and incorporate multimedia variations, 5) diverse learning topics that stimulate learners' cognitive abilities.

Terkirim : 7 November 2023; Revisi: 1 Desember 2023; Diterima: 19 Desember 2023

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Special Edition: Lalongét IV

Tadris Bahasa Indonesia

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Pada era digital yang semakin berkembang, teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dibidang pendidikan. Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi mendorong model pembelajaran secara pesat dalam gaya yang lebih modern, dari pembelajaran kelas tatap muka ke lingkungan pembelajaran daring (Pratiwi, et al 2023). Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) adalah salah satu bidang yang mengalami perubahan. BIPA adalah program pengajaran bahasa Indonesia yang diajarkan kepada penutur asing. Bahan ajar elektronik menjadi opsi yang menarik jika kita ingin mengoptimalkan pembelajaran BIPA. Hal ini didukung oleh Fitria et al. (2020), yang menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar elektronik dalam pembelajaran BIPA telah membawa manfaat yang signifikan bagi siswa. Fitria juga menyatakan bahwa penggunaan *e-book* dan aplikasi *mobile* dalam pembelajaran BIPA dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa, mendorong mereka untuk belajar lebih banyak, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami bahasa Indonesia. Sementara itu, Nuryanti et al. (2019) menyatakan bahwa penggunaan platform pembelajaran online dalam pembelajaran BIPA memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, integrasi bahan ajar elektronik memungkinkan siswa BIPA untuk bekerja sama dan berinteraksi satu sama lain. Disisi lain, penggunaan *platform* pembelajaran *online* dalam pembelajaran BIPA memberikan hal baru bagi pembelajar asing yang berasal dari berbagai negeri untuk bertukar budaya maupun pengalaman. Cahyani et al. (2021) menyatakan bahwa penggunaan platform pembelajaran online memungkinkan siswa BIPA untuk berinteraksi dengan guru dan sesama siswa yang berasal dari berbagai negara. Fenomena ini memberikan ruang untuk menumbuhkan peluang terutama dalam pertukaran pengalaman dan budaya. Bahan ajar elektronik telah digunakan dalam pembelajaran BIPA. Dengan demikian, penggunaan *e-book*, aplikasi *mobile*, dan platform pembelajaran online dapat meningkatkan pengalaman belajar, motivasi dan keterlibatan siswa, serta pemahaman bahasa Indonesia mereka. Mengintegrasikan teknologi dalam pengembangan pembelajaran BIPA juga memberikan peluang yang tidak terbatas bagi pengajar dan pembelajar BIPA untuk meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia mereka.

Berdasarkan perkembangan BIPA di bidang teknologi menurut Pusat Bahasa dan Budaya Universitas Gadjah Mada (2019) terjadi peningkatan dalam penggunaan aplikasi dan platform digital dalam pengajaran BIPA, serta penggunaan platform dan aplikasi ini tidak hanya digunakan untuk pengajaran langsung, tetapi juga untuk akses ke materi pembelajaran, latihan interaktif, dan kegiatan kolaboratif antara pengajar dan pembelajar BIPA. Sejalan dengan hasil penelitian BIPA, Lembaga Bahasa Internasional (2020) memaparkan perkembangan teknologi dan informasi dalam pengajaran BIPA telah meluncurkan platform pembelajaran online yang inovatif dan interaktif. Platform ini menyediakan berbagai materi pembelajaran, kuis interaktif, dan ruang diskusi untuk

meningkatkan keterlibatan dan partisipasi pembelajar BIPA. Dari hasil tersebut, bisa ditinjau bahwa penggunaan teknologi dalam pengembangan BIPA telah meningkatkan pembelajaran dan memperluas jangkauan BIPA di seluruh dunia. Pembelajaran BIPA menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses dengan penggunaan aplikasi mobile, platform pembelajaran online, dan media interaktif. Dengan terus menerapkan teknologi dalam pengajaran BIPA, kita dapat menjadikan bahasa Indonesia semakin dikenal dan dihargai di tingkat internasional. Hal ini akan memberikan kesempatan bagi lebih banyak orang untuk mempelajari dan menguasai bahasa Indonesia.

Meski pengajaran BIPA mengalami perkembangan yang pesat, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi agar pengajarannya lebih maju. Salah satu tantangan utama adalah kekurangan tenaga pengajar yang berpengalaman dalam bidang tersebut. Menurut Kusumastuti et al. (2021) menyatakan bahwa kurangnya jumlah pengajar BIPA yang berkualifikasi dan berpengalaman menjadi salah satu hambatan dalam memenuhi permintaan pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat internasional. menurut Hermawati et al. (2020) menjelaskan bahwa kurangnya sumber daya dan dukungan keuangan yang memadai adalah hambatan tambahan. Hermawati menambahkan bahwa pemerintah dan lembaga pendidikan perlu memberikan perhatian yang lebih besar dalam memperoleh sumber daya dan dana yang memadai untuk pengembangan program BIPA, termasuk pengadaan buku teks, materi pembelajaran, dan fasilitas teknologi yang diperlukan.

Selain itu, menurut Sumarno dan Kusumawardhani (2019) menyatakan bahwa terjadi kendala dalam mengadaptasi materi dan kurikulum pelajaran untuk memenuhi kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa BIPA merupakan tantangan tambahan. Sumarno dan Kusumawardhani juga menambahkan bahwa pengembangan kurikulum BIPA yang responsif dan relevan dengan kebutuhan siswa BIPA menjadi tantangan tersendiri, mengingat adanya keragaman latar belakang, tujuan, dan kemampuan bahasa dari setiap siswa BIPA. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah, lembaga pendidikan, dan praktisi BIPA saling bekerja sama dalam mengembangkan bahan ajar yang mengintegrasikan teknologi dan menjadi perhatian utama untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan meningkatkan keterampilan berbahasa bagi penutur asing. mendukung gagasan bahwa kerja sama yang erat antara berbagai pihak dapat membantu mengatasi tantangan dan kendala yang terkait dengan peningkatan kualitas pengajaran BIPA Susilawati et al. (2020).

Terdapat tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, pertama yang dilakukan oleh Susanti et al. (2019) dengan judul *Mobile-Assisted Language Learning (MALL) in Teaching Indonesian for Speakers of Other Languages (BIPA)* mendapatkan hasil bahwa penggunaan aplikasi seluler dapat memberikan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan memfasilitasi pembelajar BIPA dalam berlatih berbicara dan memperkaya kosakata secara mandiri. Kebutuhan pembelajar dalam menggunakan seluler memberikan kemudahan dalam berbagai hal seperti dapat menggunakan dalam berbagai kondisi tertentu, mudah dibawa oleh pembelajar memberikan leluasaan pembelajar dalam mengakses aplikasi tertentu sehingga pembelajar memiliki kendali atas proses pembelajaran. Pembelajar yang memiliki kendali atas proses pembelajaran mereka cenderung mencapai hasil yang lebih baik. Pendekatan ini didukung oleh teori ini (Deci & Ryan, 2000).

Kedua, penelitian oleh Sari et al. (2020) dengan judul *The Use of Video Learning in BIPA to Improve Vocabulary and Speaking Skills* mendapatkan hasil bahwa penggunaan media pembelajaran memberikan keuntungan yang dapat membantu pembelajar BIPA dalam memahami materi, meningkatkan pemahaman kosakata, dan meningkatkan kemampuan berbicara. Kebutuhan pembelajar dapat dikaitkan dengan kebutuhan pembelajaran BIPA yang memerlukan berbagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran dan meningkatkan keterampilan berbahasa bagi penutur asing. Mayer (2009) menyatakan bahwa penggunaan berbagai media dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Permata et al. (2021) dengan judul *Exploring Social Media for Teaching and Learning Indonesian as a Foreign Language* mendapatkan hasil bahwa penggunaan media sosial memiliki potensi dalam Pendidikan BIPA. Permata et al. menambahkan media sosial, seperti grup diskusi online dan platform berbagi video, dapat menjadi wadah kolaboratif yang efektif bagi pembelajar BIPA untuk berinteraksi, berbagi pengetahuan, dan meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia secara aktif. Pengajar dapat melakukan pendampingan terhadap penggunaan media sosial sehingga pembelajar dapat melakukan interaksi antar pembelajar. Hal tersebut didukung oleh Vygotsky (1978) yang menyatakan bahwa konstruktivisme sosial dapat memberikan pengaruh besar untuk konstruksi pengetahuan bersama dan pembelajaran.

Berdasarkan ketiga penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pengajaran BIPA meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengembangan keterampilan berbahasa bagi penutur asing. Penggunaan aplikasi mobile, video pembelajaran, dan media sosial dapat membantu siswa BIPA belajar lebih baik salah satunya dalam berinteraksi dan meningkatkan kemampuan mereka dalam bahasa Indonesia. Dengan memahami penelitian sebelumnya, penerapan teknologi dalam pembelajaran BIPA dapat dioptimalkan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Sayangnya, penelitian yang membahas kemajuan teknologi masih terbatas khususnya pada pembuatan materi pelajaran elektronik atau ebook.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan kebutuhan apa saja untuk mengembangkan *e-book* digital interaktif keterampilan berbicara berbasis *website* untuk pembelajar BIPA tingkat pemula. Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan apa sajakah kebutuhan pembelajar asing terhadap pengembangan bahan ajar elektronik untuk pembelajar BIPA tingkat pemula. Hasil penelitian ini berkontribusi untuk mendeskripsikan kebutuhan pembelajar BIPA dalam pengembangan bahan ajar yang diintegrasikan dengan teknologi. Dengan demikian pengajar BIPA dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk dapat mengetahui kebutuhan pembelajar BIPA.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif yang didasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara pengajar BIPA dan hasil angket dari pembelajar asing. Kedua penelitian ini dideskripsikan secara tertulis. Ketiga, penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi berdasarkan fenomena yang terjadi pada pembelajaran BIPA tingkat pemula di lembaga kursus bahasa Indonesia yang berada di Yogyakarta. Fenomena yang diteliti dalam penelitian ini adalah kebutuhan pembelajaran BIPA terhadap bahan ajar yang diintegrasikan dengan teknologi dan informasi. Kebutuhan pembelajaran BIPA dibedakan menjadi tiga,

yaitu minat materi pembelajaran BIPA, konsep pembelajaran BIPA, dan kebutuhan pembelajar BIPA terhadap bahan ajar yang diintegrasikan dengan teknologi dan informasi.

Data dan sumber data didapatkan dari satu pengajar BIPA dilembaga kursus di Yogyakarta dan sepuluh pembelajar asing yang berasal dari berbagai negara, seperti Jepang, Australia, Turki, Saudi Arabia, dan Yaman. Pada responden wawancara merupakan pengajar BIPA dari Lembaga Kursus Wisma Bahasa Yogyakarta. Sedangkan responden pembelajar asing merupakan pembelajar yang sedang belajar bahasa Indonesia di Lembaga Kursus Wisma Bahasa Yogyakarta berjumlah 7 orang dan 3 pembelajar asing dari lembaga kursus Universitas Negeri Yogyakarta. Alasan pemilihan para responden tersebut, karena baik pengajar dan pembelajar masih pada tingkatan awal pembelajaran sehingga peneliti mendapatkan data valid terkait kebutuhan pembelajar terhadap keperluan bahan ajar yang diintegrasikan dengan perkembangan teknologi. Selain hasil yang didapatkan dari hasil wawancara dengan pengajar BIPA, peneliti juga mendapatkan data berupa hasil angket dari sepuluh pembelajar asing.

Pengambilan data dilaksanakan dalam kurun waktu dua bulan yang dilakukan secara bertahap. Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan pengajar BIPA untuk mengidentifikasi perkembangan bahan ajar yang diintegrasikan dengan teknologi di lembaga kursus. Kedua, peneliti melakukan pengambilan data melalui angket yang disebarakan secara langsung kepada pembelajar asing dan tidak menggunakan (Google Form). Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif yang meliputi tiga komponen yaitu, reduksi data yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berasal dari satu wawancara pengajar BIPA dan sepuluh pembelajar asing. Selanjutnya, penyajian data yang dilakukan dengan menyajikan data dari hasil analisis kebutuhan pembelajaran BIPA terhadap bahan ajar yang diintegrasikan dengan teknologi dan informasi. Terakhir dengan menarik kesimpulan dari data analisis kebutuhan bahan ajar pembelajaran BIPA terhadap bahan ajar yang diintegrasikan dengan teknologi dan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) merupakan proses pembelajaran yang memperkenalkan bahasa Indonesia kepada penutur asing yang ingin mempelajari bahasa Indonesia. Pengajaran BIPA dibagi menjadi empat aspek keterampilan yaitu keterampilan berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan. Setiap keterampilan memiliki ketertarikan dan karakteristik sehingga pengajar bersifat fungsional. Sama halnya dengan materi ajar yang menyesuaikan dengan kebutuhan pengajaran. Secara umum kebutuhan pembelajar asing dibagi menjadi enam bagian yaitu 1) tujuan umum, 2) tujuan khusus, 3) pengembangan tes, 4) materi ajar, 5) aktivitas pengajaran, dan 6) strategi evaluasi (Muliastuti, 2017). Selain kebutuhan pembelajar, proses pembelajaran BIPA juga berorientasi pada pembelajar (*learner centered*) (Susanto, Kamal, & Fawzi, 2017)

Pada pengembangan bahan ajar disesuaikan dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh pembelajar asing. Pada pembelajar tingkat pemula diberikan materi ajar berupa bahan bacaan dan tulisan bahasa Indonesia yang sederhana. Pembelajar tingkat menengah diberikan bahan ajar berupa bacaan dan tulisan bahasa Indonesia yang sedikit kompleks. Sementara pembelajar tingkat lanjut diberikan bahan ajar berupa bacaan dan

tulisan lebih kompleks. Setiap tingkatan pembelajaran BIPA diberi kesulitan yang meningkat pada setiap tingkatan. Selain itu, materi ajar berupa bahan bacaan dan tulisan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh pembelajar asing. Sementara itu pengajar BIPA dapat mengembangkan bahan bacaan dan tulisan baik secara mandiri maupun mengutip dari berbagai literatur, dan bahan bacaan haruslah disesuaikan dengan tingkat kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh pembelajar asing (Saddhono, 2012). Hal tersebut didukung oleh Suyitno (2017) yang menyatakan bahwa bahan bacaan bisa diperoleh dari berbagai literatur, pengajar harus tetap menyesuaikan dengan kebutuhan topik pembelajaran sesuai dengan minat pembelajar asing.

Dalam pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia, bukan format pengembangan yang menjadi pertimbangan dalam mengembangkan bahan ajar, melainkan penerapan model dan bentuk pengolahan yang kembangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajar asing. Walau demikian, pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia bagi pembelajar asing tetap memegang teguh tujuan pembelajaran, prinsip pembelajaran, dan kriteria pembelajaran BIPA sebagai acuan pokok dalam pengembangan materi (Suyitno, 2017). Setiap bagian perlu untuk dipersiapkan secara mendalam sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Berikut ini hasil wawancara pengajar BIPA.

No	Hasil Wawancara Permasalahan	Kebutuhan
1	Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran BIPA tingkat satu adalah buku yang disediakan oleh Wisma Bahasa, handout, lembar kerja, PDF, rekaman, gambar, video	Dibutuhkan bahan ajar (media teknologi) untuk melengkapi dan membantu pembelajar dalam melatih keterampilan berbahasa
2	Belum adanya bahan ajar keterampilan berbicara yang dikembangkan oleh Wisma Bahasa	Dibutuhkan bahan ajar yang mampu melatih keterampilan berbicara pembelajar BIPA
3	Referensi bahan ajar yang memberikan materi berupa teori-teori tanpa adanya latihan khusus untuk keterampilan berbicara	Dibutuhkan bahan ajar yang dapat memberikan contoh nyata untuk membantu pembelajar melatih keterampilan berbicara
4	Pembelajaran telah menggunakan berbagai bahan ajar konvensional maupun elektronik, namun belum adanya bahan ajar elektronik yang digunakan untuk melatih keterampilan berbicara secara signifikan	Dibutuhkan bahan ajar elektronik digital interaktif berbasis website guna membantu pembelajar dalam melatih keterampilan berbicara dalam penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan pengajar BIPA

Hasil wawancara dengan pengajar BIPA mengungkapkan bahwa proses pembelajaran BIPA yang terjadi di lembaga kursus Di Yogyakarta memiliki keterbatasan dalam pengembangan dan penggunaan bahan ajar yang terintegrasi teknologi. Penggunaan teknologi dengan pembelajaran online mempercepat pelaksanaan proses pembelajaran dimana pengajar dapat berbagi dan menjelaskan materi pembelajaran, sementara pembelajar juga dapat berdiskusi dan bertanya tentang segala hal yang telah mereka pelajari sehingga terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar (Fuad Muhammad et al, 2022). Penggunaan bahan ajar yang dipraktikkan masih konvensional sehingga kurang melatih keterampilan berbicara. Pembelajar BIPA mengakui bahwa

selama ini materi yang disampaikan lebih banyak melalui buku paket, PDF, rekaman, dan gambar melalui proyektor sehingga metode pengajaran terasa monoton.

Kemudian kurangnya bahan ajar yang terfokus untuk melatih keterampilan berbicara menjadi problematika lainnya dalam proses belajar mengajar. Disatu sisi lain *role play* atau bermain peran adalah salah satu metode belajar materi keterampilan berbicara yang menyenangkan, namun jika adanya integrasi teknologi dalam pengembangan materi pembelajaran, pembelajar dapat memiliki metode belajar alternatif yang lebih variatif dan dapat diakses secara mandiri diluar kelas. Faktor lain yang memerlukan perhatian adalah penggunaan referensi yang masih sedikit sehingga kurang memberikan gambaran nyata kepada pembelajar. Hal ini didapati ketika pengajar BIPA, Agung Siswanto menyatakan keterbatasan referensi sebagai bahan ajar BIPA tingkat pemula sehingga pengajaran hanya mengulang bahan rujukan yang digunakan sebelumnya. Terakhir, sebagai bentuk pengembangan inovasi teknologi dalam bidang pendidikan, lembaga kursus bahasa Indonesia di Yogyakarta perlu memadukan bahan ajar terintegrasi teknologi untuk melatih keterampilan berbicara bagi pembelajar BIPA tingkat pemula. Hal ini dibuktikan dari survey yang dilakukan oleh peneliti dengan rincian pada tabel 2.

No	Hasil Angket Pembelajar Asing Permasalahan	Kebutuhan
1	Hasil angket menunjukkan bahwa minat dan ketertarikan pembelajar terhadap topik pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan dasar	Untuk membantu pembelajar, dibutuhkan <i>e-book</i> digital interaktif yang dapat membantu pembelajar untuk melatih keterampilan berbicara. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan memberikan topik maupun latihan yang berhubungan dengan keterampilan dasar sehingga membantu pembelajar dalam berkomunikasi dikehidupan sehari-hari
2	Hasil angket menunjukkan bahwa sebanyak empat dari tiga belas topik pembelajaran yang paling diminati oleh pembelajar BIPA tingkat satu	Kebutuhan topik pembelajaran yang dikembangkan oleh pembelajar adalah Salam, sapaan dan mengungkapkan perasaan, Perkenalan diri, Kegiatan sehari-hari, Pekerjaan dan hobi. Selain itu pemilihan topik yang sesuai, keempat topik juga merupakan keterampilan dasar yang perlu untuk dipelajari oleh pembelajar
3	Pembelajar mengatakan bahwa pembelajar lebih tertarik belajar secara individu	Dibutuhkan <i>e-book</i> digital interaktif yang dapat digunakan secara mandiri sehingga mempermudah pembelajar dalam mempelajari Bahasa Indonesia
4	Pembelajar mengatakan bahwa mereka lebih menyukai menghabiskan waktu untuk mengerjakan pekerjaan rumah	Dibutuhkan <i>e-book</i> digital interaktif yang dapat digunakan kapanpun dan dimanapun sehingga mempermudah pembelajar dalam penggunaannya.
5	Pembelajar mengatakan bahwa lebih menyukai tantangan dalam melatih keterampilan berbicara	Dibutuhkan <i>e-book</i> digital interaktif yang dapat mengakomodasi tantangan yang diinginkan oleh pembelajar dalam melatih keterampilan berbicara
6	Pembelajar mengatakan bahwa media pembelajaran yang paling diminati yaitu video	Dibutuhkan <i>e-book</i> digital interaktif yang berisikan berbagai video nyata dengan tujuan untuk memberikan gambaran nyata kepada pembelajar terhadap kehidupan sehari-hari
7	Pembelajar mengatakan bahwa pembelajar memiliki ketertarikan dengan keberagaman warna	Dibutuhkan <i>e-book</i> digital interaktif yang memiliki beragam warna sehingga menarik minat pembelajar
8	Pembelajar mengatakan bahwa pembelajar menyukai gambar secara nyata daripada animasi	Dibutuhkan <i>e-book</i> digital interaktif yang dapat memberikan gambar secara nyata sehingga mampu memberikan contoh kepada pembelajar mengenai kehidupan sehari-hari

9	Pembelajar mengatakan bahwa video dan gambar menjadi media yang paling diminati	Dibutuhkan <i>e-book</i> digital interaktif yang dapat memberikan beragam media seperti video dan gambar nyata untuk meningkatkan ketertarikan dan minat pembelajar
10	Pembelajar mengatakan bahwa pembelajar lebih tertarik dengan jumlah halaman yang sedikit sedangkan menyukai topik pembelajaran yang lebih variasi	Dibutuhkan <i>e-book</i> digital interaktif yang dapat mengakomodasi variasi topik pembelajaran, namun tidak membuat pembelajar merasa jenuh.

Tabel 2. Hasil Pengisian Angket Pembelajar Asing Tingkat Pemula Terkait Kebutuhan Bahan Ajar Elektronik Keterampilan Berbicara

Hasil penyebaran angket kepada pembelajar BIPA di lembaga kursus bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa kebutuhan pembelajaran BIPA perlu disesuaikan dengan proses pembelajaran dan kebutuhan bahan ajar. Sebagaimana topik pertama yaitu penggunaan bahan ajar yang dapat melatih keterampilan dasar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajar membutuhkan topik pembelajaran yang dapat melatih keterampilan berbicara untuk berkomunikasi secara langsung. Kedua, Pembelajar memiliki ketertarikan topik pembelajaran untuk melatih keterampilan dasar seperti; salam, sapa, dan mengungkapkan perasaan, memperkenalkan diri, kegiatan sehari-hari, pekerjaan dan hobi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajar membutuhkan topik pembelajaran yang dapat melatih keterampilan berbicara untuk berkomunikasi secara langsung. Ketiga, Kebutuhan bahan ajar yang dapat digunakan secara mandiri dapat membantu pembelajar saat mengalami kesulitan.

Selanjutnya, kebutuhan bahan ajar terintegrasi dengan teknologi yang dapat memberikan tantangan kepada pembelajar dalam melatih keterampilan berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajar cenderung tertantang untuk melatih keterampilan berbicara dengan semangat kompetitif. Kemudian penggunaan media berupa video, gambar, dan rekaman memberikan efek visual yang nyata kepada pembelajar. Selain itu, penggunaan variasi warna dalam bahan ajar mampu meningkatkan efektivitas daya sensorik serta dapat memberikan kenyamanan mata bagi pengguna yang mengakses bahan ajar. Terakhir, tantangan utama dalam proses pembelajaran adalah bagaimana cara untuk meningkatkan motivasi pembelajar lebih baik (Mariya Gachkova, 2020) sehingga dibutuhkan beragam topik pembelajaran guna menarik minat, motivasi, dan khazanah keilmuan bahasa Indonesia bagi pembelajar BIPA dalam jangka panjang diberbagai peluang.

Profil *E-Book* Digital Interaktif Keterampilan Berbicara Berbasis *Website*

Bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti adalah *e-book* digital interaktif keterampilan berbicara tingkat pemula sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Nomor 3 Tahun 2017 menggunakan pendekatan komunikatif. Produk diberi nama *Fun Language Indonesia*. Kemampuan belajar bahasa secara mandiri dengan menggunakan materi yang autentik dapat membawa pembelajar kearah motivasi belajar yang lebih baik (Pratiwi Yuni, et al 2023) sehingga peneliti menyediakan sebuah bahan ajar terintegrasi teknologi yang sama autentik berupa *E-book* digital interaktif dengan mengembangkan (7) topik pembelajaran. Topik pembelajaran memuat materi yang berbeda dan spesifik sehingga dapat dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap topik pembelajaran memiliki media

berupa video, gambar dan rekaman yang disesuaikan dengan ketujuh topik pembelajaran. Sementara itu, pada bentuk evaluasi, terdapat dua bentuk evaluasi berupa pilihan ganda dan praktek berbicara untuk melatih keterampilan dan pemahaman tata bahasa. Kemudian akhir topik pembelajaran terdapat *fun fact* sesuai dengan topik pembelajaran. *fun fact* tersebut berfungsi sebagai penguatan topik pembelajaran sekaligus memperkenalkan budaya Daerah Istimewa Yogyakarta bagi pembelajar asing.

Pengembangan *E-book* digital interaktif dikembangkan untuk tingkat pemula dan disusun berdasarkan hasil wawancara pengajar dan penyebaran anget terhadap materi keterampilan berbicara. *E-book* digital interaktif memiliki tiga aspek penting yaitu 1) wujud, 2) isi, dan 2) struktur materi.

Wujud

E-book digital interaktif dikembangkan dengan pendekatan komunikatif yang diintegrasikan dengan metode TPACK.

1. Bahan ajar dikembangkan dengan kemampuan keterampilan berbahasa.
2. Bahan ajar dikembangkan untuk melatih keterampilan berbicara secara kreatif untuk pembelajar BIPA tingkat pemula.
3. Pengembangan bahan ajar dikembangkan ke dalam tujuh (7) topik pembelajaran yaitu: 1) Salam, sapaan dan mengungkapkan perasaan (*greetings, addressing and expressing feelings*), 2) Perkenalan diri (*self-introduction*), 3) Kegiatan sehari-hari (*daily activities*), 4) Pekerjaan dan hobi (*work and hobbies*), 5) Menjelaskan arah dan tujuan (*explaining the direction and purpose*), 6) belanja dan menawar (*Shopping and bargaining*), dan 7) Makanan Indonesia (*Indonesian foods*).
4. Hasil pengembangan bahan ajar dikembangkan dalam bentuk *e-book* digital interaktif berbasis *website*.

Isi

E-book digital interaktif berbasis *website* dikembangkan ke dalam tujuh (7) topik pembelajaran yang dimuat pada tabel 3.

Bab ke'	Topik Pembelajaran
1	Salam, sapaan dan mengungkapkan perasaan
2	Perkenalan diri
3	Pekerjaan dan hobi
4	Kegiatan sehari-hari
5	Menjelaskan arah dan tujuan
6	belanja dan menawar
7	Makanan Indonesia

Tabel 3. Tujuh Topik Pembelajaran

Struktur Materi

Materi pembelajaran disusun secara terstruktur dalam sebuah *e-book* digital interaktif keterampilan berbicara dalam bentuk *website* yang berisikan tujuh topik pembelajaran. Penyusunan topik pembelajaran disusun berdasarkan wawancara pengajar dan peyebaran anket kepada pembelajar asing. Berikut ini struktur *e-book* digital interaktif berbasis *website* yang dijabarkan pada table 4.

Topik ke	Topik Pembelajaran	Materi	Tata Bahasa	Catatan Budaya	Fakta Menarik
1	Salam, sapaan dan mengungkapkan perasaan	Menyapa	Penggunaan pronomina kata tanya	Gerak tubuh dan senyum	Menundukan kepala dan berkata "permisi"
		Berpamitan	Angka	Berjabat tangan	
		Memberi ucapan terima kasih dan meminta maaf			
2	Perkenalan diri	Menanggapi sapaan, pamit, terima kasih dan permintaan maaf			Adat Salam dan Menghormat: Budaya Orang Yogyakarta
		Memperkenalkan diri dan orang lain	Penggunaan Pronoun kata ganti	Gerak tubuh dan senyum	
		Menanyakan dan memberikan informasi pribadi	Kepemilikan (Possessive Adj)	Berjabat tangan	
3	Pekerjaan dan Hobi	Memperkenalkan keluarga	Keluarga		Abdi Dalem: Pengawal Setia Keraton Yogyakarta
		Berbicara dan menanyakan pekerjaan dan hobi	Verba aktif ber- dan men-	Penggunaan kalimat sopan	
		Menyatakan senang dan sedih	Konyugasi afiks meN	Budaya dan minat kerja	
4	Kegiatan sehari-hari	Menyatakan suka dan tidak suka	Negasi		Ronda Malam di Yogyakarta: Keamanan dan Kegembiraan
		Berbicara dan menanyakan frekuensi aktivitas	Penggunaan kata hubung atau konjungsi	Kegiatan masyarakat Yogyakarta	
		Memberi dan meminta informasi terkait tingkah laku dan kegiatan	frekuensi		
5	Menjelaskan arah dan tujuan	Menyatakan kegiatan yang akan dilakukan, sudah, dilakukan, dan sedang dilakukan	Waktu		Keistimewaan Yogyakarta: Garis Imajiner yang menyambungkan Semua Keindahan
		Meminta dan memberi keberadaan tempat	S+P+Ket	Mengecek kembali arah dan tujuan yang didapatkan.	
		Meminta dan memberi arah	Kata depan (di, ke, dari)	Memahami istilah mata angin (utara, selatan, timur, barat)	

		Menanyakan dan meminta bantuan	Preposisi		
		Menanyakan ulang atau klarifikasi	Mata angin		
		Menanyakan harga barang	Uang	Seni dalam menawar	
		Mengidentifikasi barang	Kata sifat		
6	belanja dan menawar	Tawar dan menawar barang	Penggunaan kata tanya negosiasi alternatif		Pasar Beringharjo Yogyakarta
		Mengepresikan kaget dan terkejut			
		Mengekpresikan ketertarikan makanan Indonesia	Perintah	Penggunaan tangan kanan untuk makan	
		Meminta dan memberi makanan dengan sopan	Ajakan dan larangan	Ajakan basa-basi orang Yogyakarta	
7	Makanan Indonesia	Mengekpresikan rasa lapar	Iya dan tidak		Gudeg makanan khas Yogyakarta yang lezat
		Mendeskripsikan makanan dan minuman			
		Menerima dan menolak tawaran makan			

Tabel 4. Struktur *E-book* Digital Interaktif Keterampilan Berbicara Berbasis Website

Penggunaan bahasa dalam *e-book* digital interaktif disesuaikan dengan tingkat kemampuan berbahasa pembelajar asing tingkat pemula. Pada tingkat pemula, pembelajar asing masih menggunakan bahasa maupun kalimat sederhana. Selain itu, materi pembelajaran didapatkan dari berbagai sumber dan referensi yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajar agar mereka tidak mengalami kesulitan dalam memahami suatu teks atau materi. Penggunaan media dalam *e-book* digital interaktif diambil secara langsung di Kota Yogyakarta sehingga memberikan kesan autentik dan mencerminkan ciri khas Yogyakarta. Dengan adanya penelitian dan pengembangan *e-book* digital interaktif ini diharapkan dapat membantu pengajar maupun pembelajar dalam melatih keterampilan berbicara secara interaktif dan efektif dengan mengolaborasikan penerapan teknologi.

SIMPULAN

Pembelajar BIPA memiliki kebutuhan yang beragam dalam mempelajari bahasa Indonesia. Terlebih pembelajar BIPA memiliki latar belakang dan budaya yang berbeda. Sehingga proses pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan pembelajar. Sama halnya dengan kebuuhan bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajar. Di era digital sekarang ini, teknologi memberikan peluang bagi

pengajar BIPA maupun lembaga kursus bahasa Indonesia untuk mengembangkan bahan ajar yang terintegrasi dengan teknologi yang memiliki beragam potensi dan tidak terbatas dan menyesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan pembelajar.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa pembelajar asing memiliki beragam kebutuhan dalam belajar bahasa Indonesia berdasarkan hasil wawancara dengan satu pengajar BIPA dan sepuluh pembelajar asing yang sedang belajar bahasa Indonesia di Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan apa saja yang diinginkan oleh pembelajar asing dalam mempelajari bahasa Indonesia.

Dengan demikian, kebutuhan bahan ajar yang terintergasi dengan perkembangan teknologi dan informasi memberikan potensi besar untuk memenuhi kebutuhan pembelajar BIPA yang beragam dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini juga memberikan inspirasi bagi peneliti lain untuk mengembangkan pendekatan serupa dalam mengintegrasikan teknologi dalam bahan ajar Bahasa Indonesia bagi penutur asing.

DAFTAR RUJUKAN

- Cahyani, R. D., Saputro, R. A., & Budiarjo, R. (2021). Utilization of E-Learning to Support Indonesian Language Education for Foreign Speakers. *Journal of Language Teaching and Research*, 12(2), 330-336.
- Fitria, R., Suhendra, T., & Lisdiana, L. (2020). The Implementation of Mobile-Based E-Book Media in Teaching Indonesian as a Foreign Language (BIPA). *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 8(2), 185-195.
- Gachkova, Mariya., Elena Somova., & Silvia Gaftandzhieva. Gamification of Courses In The E-Learning Environment, Bulgaria: University of Plodiv. 1-9.
- Hermawati, A., Marini, M., & Fitriani, L. (2020). Teacher's Strategies in Improving Indonesian Language Teaching for Foreign Speakers. *Journal of Language Teaching and Research*, 11(3), 278-290.
- Kusumastuti, I., Soepriyanti, N., & Wahyudi, R. (2021). Challenges and Opportunities of Indonesian Language Teaching for Foreigners in Digital Era: Perspectives of BIPA Practitioners. *Journal of Language Teaching and Research*, 12(2), 413-428.
- Lembaga Bahasa Internasional. (2020). Peluncuran Platform Pembelajaran Online Lembaga Bahasa Internasional. Diakses pada 8 Mei 2023, dari <https://lbi.fib.ui.ac.id/2020/06/02/peluncuran-platform-pembelajaran-online-lbi/>
- Muhammad, Fuad., Edi Suyanto., Sumarno., Ulul Azmi Muhammad., & Suparman. A Bibliometric Analysis of Technology-Based Foreign Language Learning during the Covid-19 Pandemic: Direction for Indonesia Language Learning, Singapore: *Internasional Journal of Information and Education Techonolgy*, 12(10), 983-995.
- Nuryanti, E., Suryadi, D., & Santosa, R. (2019). The Utilization of Online Learning Platforms for Teaching Indonesian as a Foreign Language (BIPA) at an Indonesian University. *Journal of Education and Learning*, 13(2), 235-244.
- Permata, E. R., Nugroho, A. D., & Sari, D. R. (2021). Exploring Social Media for Teaching and Learning Indonesian as a Foreign Language. *Journal of Language Teaching and Research*, 12(2), 365-378.
- Pratiwi, Yuni., Kusubakti Andajani., Imam Suyitno., Bambang Prastio., Ahsani Maulidina., & Dedy Setyawan. (2022). Proceedings of the International Seminar on Language, Education, and Culture. France: Atlantis Press
- Pusat Bahasa dan Budaya, Universitas Gadjah Mada. (2019). Laporan Tahunan 2019: Pusat Bahasa dan Budaya. Yogyakarta: Pusat Bahasa dan Budaya UGM.
- Sari, F. R., Herdiana, E., & Kurniawati, S. (2020). The Use of Video Learning in BIPA to Improve Vocabulary and Speaking Skills. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10(2), 407-417.

- Sumarno, W., & Kusumawardhani, P. (2019). The Development of Indonesian Language Curriculum for Non-Native Speakers. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 9(2), 351-361.
- Susanti, D., Setiawan, R., & Widodo, S. A. (2019). Mobile-Assisted Language Learning (MALL) in Teaching Indonesian for Speakers of Other Languages (BIPA). *Journal of Language Teaching and Research*, 10(6), 1353-1363.
- Susilawati, S., Hasyim, S., & Anggraini, D. R. (2020). The Challenges and Strategies in Developing Indonesian Language Teaching for Foreign Speakers: Perspective from BIPA Practitioners. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10(2), 335-346.